

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap beberapa cerpen dalam *Rectoverso* dan film *Rectoverso*, dengan menggunakan kajian sastra bandingan dan ekranisasi. Penelitian dilakukan untuk menemukan konsep omnibus yang terdapat di dalam kumpulan cerpen *Rectoverso* dengan film *Rectoverso* dan analisis struktural skema aktan serta model fungsional A.J. Greimas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Setelah menganalisis konsep omnibus di dalam cerpen dan film, tidak ditemukan konsep omnibus di dalam kumpulan cerpen *Rectoverso*. Akan tetapi, di dalam film *Rectoverso* ditemukan bentuk-bentuk konsep omnibus dari mulai praproduksi sampai pascaproduksi. Praproduksi film berkaitan dengan pemilihan kelima cerpen yang diangkat menjadi sebuah film dengan cerita yang berbeda-beda, hanya tema yang sama di setiap film dan cerpen *Rectoverso*. Pascaproduksi merupakan tahap editing terhadap hasil shot yang terkumpul di setiap film, dalam tahap ini kreativitas seorang editor sangat baik. Editor film menghadirkan visual/gambar penayangan tidak konvensional, kelima cerita yang diangkat menjadi sebuah film ditayangkan secara terpotong-potong. Konsep omnibus terdapat di dalam film, berkaitan dengan tahap praproduksi, produksi, shooting, dan pascaproduksi (editing). Hadirnya penambahan tokoh merupakan hasil pengalihan media dari bentuk teks (cerpen) ke dalam bentuk visual/gambar (film).
2. Analisis struktural cerpen dan film dilakukan untuk mengungkapkan fakta cerita yang terdapat di dalam cerpen dan film. Analisis struktural terhadap cerpen dan film menggunakan kajian strukturalisme Robert Stanton, sedangkan skema aktan dan model fungsional digunakan A.J Greimas. Dari hasil analisis terhadap struktur cerpen dan film dapat disimpulkan, di dalam cerpen mempunyai tema yang sama, yaitu cinta yang tak terucap, gaya bahasa yang mudah dimengerti oleh semua kalangan pembaca, serta tidak terlalu sulit untuk memahami cerita yang terdapat di dalam cerpen. Dari hasil analisis struktur filmi ditemukan tema yang diangkat di dalam film sama dengan yang terdapat di dalam cerpen, durasi film yang ada selama 107 menit, jika dirunut sesuai durasi, setiap cerita yang dijadikan film hanya berdurasi sekitar 20 menit. Bentuk film yang dihadirkan memang menjadi titik perhatian, khususnya penikmat

film. Hadirnya bentuk penambahan di dalam film merupakan hasil proses adaptasi dari teks menjadi gambar. Kehadiran tokoh-tokoh tambahan di dalam film merupakan unsur penjelas cerita di dalam film.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan dari hasil analisis dari segi struktur dan kajian sastra bandingan terhadap antologi cerpen dan film *Rectoverso*, Peneliti menyarankan beberapa hal khususnya untuk penelitian yang bersifat lanjutan.

1. Maraknya tipe film *omnibus* diharapkan bisa mewadahi penelitian selanjutnya dalam menganalisis baik dari segi isi atau secara visual. Bentuk kajian tidak hanya pada teks sastra terhadap film, melainkan bentuk sastra terhadap sastra atau terhadap disiplin ilmu lain.
2. Hadirnya pelayarputihan atau ekranisasi yang dilakukan industri perfilm-an di tanah air, menghadirkan gaya baru dan penyegaran terhadap film-film yang hadir di Indonesia. Atas dasar itu banyaknya kajian secara ilmiah terhadap fenomena ekranisasi dapat membantu peningkatan kualitas film di Indonesia.
3. Pengangkatan objek dari buku atau tulisan yang dibuat visual bisa membuat dunia tulis-menulis di Indonesia dan minat membaca buku semakin meningkat. Pengkajian yang dilakukan terhadap dua *genre*, membuat banyak pilihan jenis kajian ilmiah yang dilakukan.
4. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan untuk perkembangan penelitian selanjutnya.